

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Markisa madu (*Passiflora edulis forma flavicarva*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan vitamin, nilai gizi baik dan bermanfaat bagi tubuh. Tanaman markisa memiliki banyak manfaat karena buah markisa mengandung vitamin C, senyawa polifenol (Viera, et al., 2022), serat pangan, dan mineral (Ramaiya, Bujang, & Zakaria, 2018). Peneliti telah membuktikan bahwa buah markisa mempunyai manfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antihipertensi, dan antikanker (Kawakami, et al., 2022).

Kegiatan budidaya markisa madu memiliki potensi untuk berkembang di era saat ini. Menurut Hariyadi (2007), markisa madu merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat, sehingga prospek pengembangan budidaya markisa madu sangat baik dari segi ekonomi maupun ekologi. Tanaman markisa tumbuh baik di dataran tinggi, selain itu markisa madu dapat berproduksi sepanjang tahun dan berproduksi setelah tiga bulan tanam, sehingga markisa madu dapat menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Tanaman markisa madu mempunyai dua kali musim panen puncak, yaitu pada bulan Juli-Agustus dan kedua pada bulan Desember-Februari. Pada saat diluar musim panen puncak produksi tidak terlalu banyak, sehingga harus meningkatkan keterampilan dalam teknik budidaya tanaman markisa madu (Razak, Z., P. Karundeng. 2009).

Upaya untuk meningkatkan teknik budidaya tanaman markisa madu harus terus dilakukan. Perbanyakan tanaman secara vegetatif adalah memperbanyak tanaman dengan menggunakan bagian vegetatif pada tanaman seperti akar, daun, dan batang (Prastowo, N. 2006). Stek adalah cara memperbanyak tanaman untuk ditumbuhkan menjadi tanaman baru. Menurut Erinus (2010), perbanyakan stek lebih mudah, lebih ekonomis, dan tidak memerlukan keterampilan khusus, cepat dibandingkan dengan cara

perbanyak vegetatif lainnya. Metode yang mudah dan menjanjikan adalah stek batang (Gopale dan Zunjarrao, 2011). Untuk meningkatkan keberhasilan stek batang kita harus memperhatikan umur batang yang akan digunakan sebagai bahan stek. Indikasi keberhasilan stek batang adalah bertumbuhnya akar pada pangkal batang.

Untuk budidaya tanaman diperlukan media tanam, menurut Damayanti, dkk (2019) menyatakan bahwa fungsi media tanam sebagai tempat melekatnya akar dan sebagai penyedia hara untuk tanaman. Menurut Muthahara dkk, (2018), menyatakan bahwa pentingnya jenis media tanam untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman markisa yang optimal. Suatu faktor yang penting untuk pemilihan jenis media tanam akan mempengaruhi pertumbuhan akar, dan pergerakan akar pada tanaman. Media tanam yang digunakan untuk budidaya markisa harus memiliki porositas yang baik agar tidak mengganggu pertumbuhan akar (Muthahara dkk, 2018).

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh kombinasi media tanam pada persentase hidup vegetatif tanaman markisa madu?
2. Kombinasi Media tanam mana yang terbaik untuk pertumbuhan vegetatif tanaman markisa madu?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komposisi media tanam pada pertumbuhan tanaman markisa madu.
2. Kombinasi media yang terbaik pada pertumbuhan vegetative tanaman markisa.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan komposisi media tanam terhadap budidaya tanaman markisa.
2. Sebagai sumber pustaka acuan pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh komposisi media tanam terhadap budidaya tanaman markisa madu.
3. Menambah wawasan bagi pembaca.